

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **3.1. Perancangan**

Perancangan merupakan suatu proses. Proses panjang serta tidak selalu mudah dan lancar. Proses tersebut diawali dari gagasan hingga terwujud menjadi tujuan awal. Dari sebuah pemikiran awal (biasanya berupa sebuah ide), proses perancangan bergerak menuju perumusan ide (di masa depan) berupa pemikiran dan perancangan desain. (Marlina, 2008).

Menurut Saragih, dkk dalam jurnal JTM (Jurnal TIMES) Vol 4, No 1 (2015) Perancangan adalah satu langkah untuk memberikan gambaran secara umum kepada manusia atau pengguna tentang sistem yang diusulkan. Sedangkan menurut Kurniawan, dkk dalam jurnal Pendidikan Teknik Bangunan Vol 1, No 01 (2013) Perancangan dalam bahasa Inggris “design” memikirkan, menggambar rencana, menyusun bagian-bagian menjadi sesuatu yang baru. Dari kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, perancangan dapat diartikan sebagai suatu serangkaian kegiatan yang berurutan, dari situlah kemudian perancangan disebut sebagai proses perancangan yang mencakup semua kegiatan yang berada dalam perancangan tersebut. Kegiatan yang terdapat pada proses perancangan dinamakan fase. Proses perancangan pada fase tersebut berbeda dari satu dengan yang lainnya. Setiap fase memiliki kegiatan atau bisa disebut dengan langkah-langkah dalam fase (Ginting, 2010).

Dengan menghasilkan karya sesuai dengan kebutuhan manusia adalah hal yang ingin dicapai dari proses perancangan. Salah satunya yaitu dengan merancang, berorientasi dari keinginan serta kebutuhan customer. Dalam perancangan produk atau karya melalui penggambaran secara computer dan Analisa teknik, yang dapat diproses secara teratur (Ginting, 2010).

## **3.2. Katalog**

### **2.2.1. Pengertian Katalog**

Katalog adalah alat publikasi yang digunakan perusahaan sebagai cara untuk mempromosikan produk dan layanan mereka. Grafis memungkinkan berbagai macam perusahaan untuk menginformasikan kepada calon pelanggan dan pelanggan yang sudah ada tentang harga dan fitur produk mereka dalam rangka untuk mendorong penjualan mereka. Katalog adalah sarana bagi perusahaan untuk menyajikan secara rinci cakupan produk dan jasa, langsung kepada pelanggan.

Ada berbagai jenis katalog yang bervariasi sesuai dengan konten dan target mereka. Katalog paling umum adalah untuk mempromosikan produk konsumen, terdiri dari gambar (foto, rendering atau ilustrasi) dari item yang perusahaan jual. Dengan setiap gambar, ada deskripsi produk, termasuk karakteristik (ukuran, warna, bahan, fungsi, proses manufaktur, dll). Dalam hal katalog digunakan untuk mempromosikan produk industri atau teknikal, deskripsi meliputi informasi yang penting dan spesifik tentang setiap item, pengkodean model untuk membuat proses pembelian dan penjualan lebih mudah, dan pedoman tentang cara menggunakan produk.

Katalog mempromosikan produk konsumen atau teknis juga cenderung untuk menyertakan gambar untuk menunjukkan struktur produk, fungsionalitas dan cara instalasi. Selain itu, mereka juga dapat terdiri dari foto-foto suku cadang. Bersama dengan produk, katalog juga bisa menambahkan harga, diskon yang diberikan oleh perusahaan, dan penawaran khusus. Ada juga layanan katalog yang meliputi layanan yang ditawarkan, durasi dan biaya. Dalam kasus ini, gambar yang terkait dengan layanan yang ditawarkan juga disertakan.

### **2.2.2. Fungsi Katalog**

Charles Ammi Cutter menyebutkan tiga fungsi katalog yaitu :

1. Memungkinkan seseorang menemukan sebuah buku yang diketahui dari pengarang, judul atau subyeknya.

2. Menunjukkan apa yang dimiliki suatu perpustakaan oleh pengarang tertentu, pada subyek tertentu, dalam jenis literatur tertentu.
3. Membantu dalam pemilihan buku berdasarkan edisinya atau berdasarkan karakternya (bentuk sastra atau berdasarkan topik).

Fungsi tersebut dikemukakan oleh Cutter lebih dari 100 tahun yang lalu, namun sampai saat ini masih sangat relevan tentunya dengan beberapa penyesuaian seperti istilah buku sebaiknya diganti dengan istilah koleksi. Sedangkan untuk katalog induk mempunyai fungsi tambahan antara lain mempermudah penyalinan katalog (*copy cataloguing*), mendukung pengawasan bibliografi (*bibliographic control*), dan menopang silang layanan (*inter library loan*).

Qalyubi dkk (2007) menyebutkan fungsi katalog adalah sebagai berikut :

1. Mencatat karya seseorang pada tajuk yang sama.
2. Menyusun entri pengarang secara tepat sehingga semua karya seseorang berada pada tajuk yang sama.
3. Mencatat semua judul bahan pustaka yang dimiliki suatu perpustakaan.
4. Menunjukkan rujukan silang (*cross reference*) dari beberapa istilah atau nama-nama yang sama yang digunakan sebagai tajuk.
5. Memberikan petunjuk letak/lokasi bahan pustaka yang disusun pada perpustakaan. memberikan uraian tentang setiap karya yang dimiliki suatu perpustakaan sehingga pengguna perpustakaan (user) dapat memperoleh informasi yang lengkap tentang karya itu.

### **2.2.3. Bentuk Fisik Katalog**

Bentuk katalog yang digunakan di perpustakaan mengalami perubahan-perubahan atau perkembangan-perkembangan dari masa ke

masa. Perkembangan katalog terlihat dari bentuk fisiknya yang dapat dikelompokkan.

#### 1. Katalog berbentuk buku (*book catalog*)

Katalog berbentuk buku, katalog tersebut sering juga disebut katalog tercetak (*printed catalog*). Keuntungan dari katalog berbentuk buku adalah dapat dicetak sesuai dengan kebutuhan, dapat diletakkan pada berbagai tempat, dan mudah disebarluaskan ke perpustakaan lain.

- Kelebihan dari katalog buku ini adalah entri pada katalog berbentuk buku dapat ditemukan dengan cepat, mudah menyimpannya, mudah menanganinya, bentuknya ringkas dan rapi.
- Kelemahan dari katalog/indeks berbentuk buku adalah cepat usang atau ketinggalan jaman. Hal itu terjadi karena setiap kali perpustakaan memperoleh buku baru, berarti katalog sebelumnya harus diperbaharui kembali, atau setidaknya-tidaknya membuat suplemen. Dengan demikian, katalog berbentuk buku ini tidak luwes. Biaya pembuatan berbentuk buku cenderung lebih mahal, karena bentuk dan jumlah cantumannya sering berubah, katalog berbentuk buku cenderung ditinggalkan oleh perpustakaan dan beralih ke katalog kartu.

#### 2. Katalog Kartu (*card catalog*)

Bentuk katalog kartu masih banyak digunakan di perpustakaan hingga saat ini.

- Keuntungan dari katalog kartu ialah bersifat praktis, sehingga setiap kali penambahan buku baru di perpustakaan tidak akan menimbulkan masalah, karena entri baru dapat disisipkan pada jajaran kartu yang ada.

Penggunaan katalog kartu tidak dipengaruhi faktor luar, misalnya terputusnya aliran listrik, dan kemungkinan rusak sangat kecil terkecuali jika perpustakaan terbakar.

- Kelemahannya ialah satu laci katalog hanya menyimpan satu jenis entri saja, sehingga Pemustaka (user) sering harus antri menggunakannya jika berada pada jumlah yang besar, karena harus memilah-milah jajaran kartu sesuai urutan indeksya

Katalog berbentuk kartu telah lama digunakan di perpustakaan, katalog tersebut disimpan pada laci-laci katalog, katalog tersebut terbagi dengan berbagai susunan yang digolongkan dalam 3 golongan besar yaitu :

a. Katalog abjad.

Yaitu katalog yang disusun berdasarkan urutan abjad dari nama pengarang, subjek dan judul dalam satu urutan secara alfabetis. Katalog terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Katalog Pengarang : Katalog pengarang disusun sistematis berdasarkan nama pengarang suatu karya di dalam kabinet katalog. Penulisan nama pengarang adalah dengan cara menuliskan terlebih dahulu nama keluarga.
2. Katalog Judul : Katalog judul disusun secara sistematis berdasarkan judul dalam kabinet katalog. Melalui katalog judul dapat diketahui judul-judul buku yang sama, yang dikarang oleh pengarang yang berbeda.

b. Katalog leksikal (*directionary catalogue*)

Digunakan bila kita ingin mengetahui berbagai buku yang membahas subyek yang sama, biasanya sering digunakan dalam mengumpulkan bahan pustaka untuk kepentingan pembuatan penelitian, makalah dsb. yang membahas suatu subyek tertentu. Melalui katalog subyek akan diketahui karya-karya yang dikarang oleh berbagai pengarang dengan judul yang berbeda-beda tetapi memiliki pokok bahsan yang sama.

c. Katalog terbagi atau susunan terpisah (*divided catalogue*).

Yaitu katalog yang sebelumnya dibagi berdasarkan : Subjek, Pengarang, dan Judul. Masing-masing kelompok kemudian disusun berdasarkan abjad (*secara alfabetis*).

d. Katalog (*Classed catalog atau classified catalogue*)

Yaitu katalog subjek yang disusun menurut suatu urutan nomor klasifikasi.

3. Katalog berbentuk mikro (*microform catalog*)

Katalog bentuk mikro atau computer output microform (COM). COM dibuat pada salah satu bentuk mikrofilm atau mikrofis. Katalog mikro lebih murah dibanding dengan katalog berbentuk buku dan terbukti bahwa biaya pemeliharaannya lebih murah dari pada katalog kartu. Bentuknya ringkas dan mudah menyimpannya.

4. Katalog komputer terpasang (*online computer catalog*)

Katalog komputer terpasang (online computer catalog) sering disebut dengan *Online Public Access Catalogue* (OPAC), yaitu bentuk katalog terbaru yang telah digunakan pada sejumlah perpustakaan tertentu. OPAC menjadi pilihan bentuk katalog yang digunakan diberbagai perpustakaan. Dari berbagai bentuk fisik katalog yang telah digunakan di perpustakaan, OPAC dianggap paling luwes (*flexible*) dan paling mutakhir (Taylor 1992). Program aplikasi yang digunakan di perpustakaan, seperti CDS/ISIS, Inmagic, VTLS, Dynix, Tinlib, dan lain-lain. Katalog OPAC mempunyai banyak keuntungan, diantaranya adalah :

1. Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.
2. Penelusuran dapat dilakukan secara bersama-sama tanpa saling mengganggu
3. Jajaran tertentu tidak perlu di-file
4. Penelusuran dapat dilakukan dari berbagai pendekatan sekaligus
5. Rekaman bibliografi yang dimasukkan ke dalam entri katalog tidak terbatas

## 2.3. Fotografi Desain

### 2.3.1. Pengertian Fotografi Desain

Dalam bidang Fotografi Desain, terdapat sudut pandang, konsep-konsep yang terkait ide-ide dan gagasan yang dapat menjembatani seorang pekerja seni dalam menganalisis dan menjawab permasalahan

yang timbul dalam Era Industri kreatif yang dicanangkan oleh Pemerintah pada saat ini, dan merupakan tantangan yang akan dihadapi seorang fotografer maupun desainer selaku pekerja seni pada industri kreatif untuk memahami dan mewujudkan konsep desain secara detail dan nantinya berguna untuk mengembangkan pengetahuannya tentang Fotografi Desain secara umum sesuai dengan perkembangan desain yang up to date.

Pengertian Fotografi Desain adalah suatu perancangan ide-ide, gagasan, yang dirumuskan dalam suatu konsep pemikiran untuk perwujudan karya artistik dan estetik, yang menekankan pada aspek komunikasi secara visual yang diwujudkan lewat media fotografi. Bidang fotografi sangat erat berkaitan dengan dunia periklanan seperti halnya semua media cetak elektronik, membutuhkan sebuah foto untuk proses komunikasi dan sebagai daya tarik visual yang mampu menggambarkan keadaan suatu produk dan, atau jasa.

Daya tarik sebuah foto iklan, baik yang bersifat komersial maupun non komersial harus mampu untuk memikat pemerhatinya yaitu masyarakat selaku sasaran dari produk dan, atau jasa yang menyajikannya, karena pada sebuah foto iklan terdapat konsep desain yang bertujuan persuasif atau mengajak masyarakat selaku pemerhatinya untuk mengikuti keinginan desainer pembuatnya. Dalam menghasilkan foto yang mendukung suatu iklan, komunikator visual harus memperhatikan bagaimana konsep desainnya dan kemudian merancang foto yang sesuai dengan konsep desain tersebut. Langkah-langkah dalam pemikiran konsep desain dan perancangan foto sebagai berikut:

1. Pertama, konsep desain terbentuk berdasarkan pembicaraan dengan klien mengenai kelebihan-kelebihan apa yang ingin ditampilkan, bagaimana janji-janji yang akan diberikan, dan sebagainya. Dari sini, diharapkan mendapatkan informasi yang mencukupi untuk membuat alternatif pemikiran desain.

2. Kedua, kita merancang foto, dalam arti kita mencipta suatu rupa foto yang mempunyai maksud tertentu melalui pemecahan masalah tersebut dengan melibatkan pemikiran, perasaan, dan keterampilan. Pembuatan foto semacam ini memiliki keterikatan dengan berbagai tuntutan (seperti pemesan, teknis, komunikasi, biaya), kebebasan terbatas (membuat foto yang tidak asal indah/bagus), mengemban tugas tertentu (sesuai dengan konsep), bisa dibuat perorangan atau pun berkelompok (*team work*), dan tujuan akhirnya adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diemban (sesuai dengan konsep).

#### **2.4. Pengertian Layout**

Memadukan unsur-unsur atau elemen-elemen grafis adalah sebuah seni tersendiri dalam mengasikkan media komunikasi yang komunikatif, oleh karena itu dibutuhkan penataan yang tepat. Pengorganisasian atau penataan unsur grafis tersebut dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dari pesan yang akan disampaikan.

Dalam bahasa layout memiliki arti tata letak. Layout merupakan sebuah sket rancangan awal untuk menggambarkan organisasi unsur-unsur komunikasi grafis yang akan disertakan. Secara istilah, pengertian layout adalah usaha menyusun, menata dan memadukan unsur-unsur komunikasi grafis (seperti teks, gambar, warna dan lain-lain) menjadi media komunikasi visual yang komunikatif, estetik, persuasif, menarik, serta mendukung pencapaian tujuan secara cepat dan tepat. Pertimbangan sangat diperlukan saat sedang mendesain suatu informasi seefektif mungkin. Tujuan utama dari layout adalah menampilkan elemen gambar dan teks supaya menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

Disarankan bagi desainer grafis sebaiknya membuat berbagai alternatif layout hingga menemukan sebuah layout yang ideal. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari hambatan yang mungkin terjadi pada proses selanjutnya.

### 2.4.1. Elemen Layout

Elemen layout memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat, memberikan kenyamanan dalam membaca dan memudahkan untuk mencari informasi yang dibutuhkan navigasi dan estetika. Layout dibagi menjadi tiga, yaitu elemen teks, elemen visual dan invisible elemen.

#### 1. Elemen Teks

Elemen teks menjelaskan tentang penataan penulisan dan pemilihan font, seperti font, seperti judul, *byline*, subjudul, *caption*, *kickers*, spasi, *header&footer*, nomor halaman dan *nameplate*.

##### a) Judul

Sebuah artikel biasanya dimulai pada beberapa kata singkat yaitu judul. Judul diberi ukuran lebih besar untuk menarik perhatian pembaca. Selain pada ukuran, pemilihan sifat dari jenis huruf harus menarik perhatian, karena judul dalam segi estetis lebih diprioritaskan. Terdapat huruf-huruf yang bersifat dekoratif dan tidak terlalu formal, ada juga jenis huruf *serif* dan *sans serif*.

##### b) *Byline*

Berisi nama penulis, kadang disertai dengan jabatan atau keterangan singkat lainnya. *Byline* letaknya sebelum *bodytext*, ada juga yang meletakkannya di akhir naskah.

##### c) Subjudul

Subjudul berfungsi sebagai judul segmen-segmen topic atau pokok pikiran.

##### d) *Caption*

*Caption* biasanya dicetak dalam ukuran kecil dibedakan gaya atau jenis huruf dengan *bodytext* dan elemen teks lainnya.

##### e) *Kickers*

*Kickers* adalah satu atau beberapa kata pendek yang terletak di atas judul, fungsinya untuk memudahkan pembaca menemukan topik yang diinginkan dan mengingatkan lokasinya saat membaca buku tersebut.

f) Spasi

Untuk membedakan paragraph yang satu dengan yang lainnya, antar paragraph diberi spasi.

g) *Header & Footer*

*Header* adalah area diantara sisi atas kertas dan *margin* atas. *Footer* adalah arena diantara sisi bawah kertas dan *margin* bawah. *Header* dan *Footer* bisa berisi *running head*, catatan kaki, nomor halaman dan informasi lainnya.

h) Nomor Halaman

Untuk memudahkan pembaca mengingat lokasi buku tersebut. Lebih menarik apabila penomoran didesain sesuai dengan topic.

i) *Nameplate*

*Nameplate* adalah nama surat kabar, majalah, tabloid atau buku. Biasanya *nameplate* ini dibuat dengan ukuran yang besar pada bagian atas halaman depan pada surat kabar.

## 2. Elemen Visual

Kelompok eleme visual yaitu semua elemen teks yang kelihatann dalam suatu layout. Elemen visual terdiri dari *artwork*, foto, garis, kotak, *point*.

a) *Artwork*

Untuk menyajikan informasi yang akurat, pada situasi ini justru teknik ilustrasi menjadi pilihan yang tepat dibandingkan dengan teknik fotografi

b) Foto

Foto memiliki kekuatan terbesar pada media dengan kemampuan dapat memberikan kesan actual dan dapat dipercaya.

c) Garis

Garis merupakan elemen estetis pda suatu karya desain. Dalam suatu layout, garis mempunyai sifat yang fungsional antara lain membagi suatu area.

d) Kotak

Kotak merupakan isi dalam suatu artikel yang bersifat tambahan atau suplemen dari artikel utama.

e) *Point*

Suatu daftar atau *list* yang mempunyai beberapa baris berurutan ke bawah, pada setiap barisnya diberi penanda angka atau *point*.

### 3. *Invisible Elements*

Elemen ini merupakan fondasi atau kerangka yang menjadi acuan yang digunakan oleh *desainer* sebelum masuk pada elemen teks dan elemen visual. Salah satu fungsi dari elemen ini ialah sebagai salah satu pembentuk *unity* dari keseluruhan layout.

a) *Margin*

*Margin* merupakan penentu jarak antara pinggir kertas dengan ruang yang akan ditempati oleh elemen-elemen layout. *Margin* menjadi acuan agar elemen-elemen layout tidak terlalu jauh ke pinggir halaman, serta untuk mengatur pada saat produksi supaya tidak terpotong.

b) *Grid*

*Grid* adalah alat bantu yang sangat bermanfaat dan mempermudah untuk menentukan letak posisi elemen layout dan juga mempertahankan konsistensi dan kesatuan layout karya desain yang memiliki beberapa halaman.

#### 2.4.2. Prinsip Layout

Menurut Surianto Rustan dalam bukunya “*Layout-dasar & penerapannya*” hal. 74, prinsip dasar layout sama juga dengan prinsip dasar desain grafis, antara lain:

1. *Sequence*/ Urutan

*Sequence* digunakan untuk membuat prioritas dan mengurutkan dari yang dibaca pertama sampai yang boleh dibaca belakangan.

## 2. *Emphasis/* Penekanan

Digunakan untuk memberikan penekanan pada salah satu elemen layout yang menjadikan pusat perhatian/ *point of interest* daripada elemen layout yang lainnya. Sehingga pembaca dapat mengerti mulai darimana alur membacannya.

## 3. *Balance/* Keseimbangan

Digunakan untuk mengatur keseimbangan pada suatu bidang layout. Pembagian berat merata bukan berarti seluruh bagian bidang layout harus dipenuhi dengan elemen layout, namun menghasilkan kesan seimbang dengan menggunakan elemen-elemen yang dibutuhkan dan meletakkannya pada tempat yang tepat.

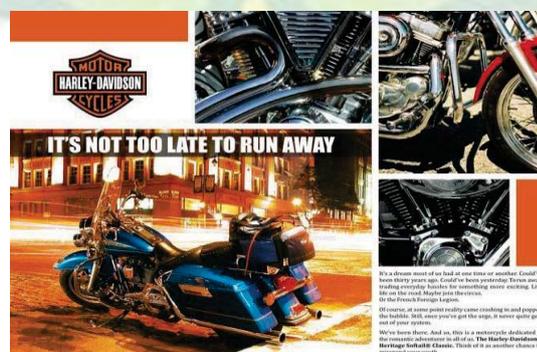
## 4. *Unity/* Kesatuan

Kesatuan merupakan salah satu prinsip yang menekankan pada keselarasan dari elemen-elemen layout yang disusun, baik dalam wujudnya maupun kaitannya dengan konsep desain tersebut. *Unity* menciptakan kesatuan secara keseluruhan, semua elemen harus saling berkaitan dan disusun secara tepat. Tidak hanya dalam penampilan, namun juga mencakup selarasnya fisik dan pesan yang ingin disampaikan dalam konsepnya.

### 2.4.3. Jenis Jenis Layout

Dalam desain grafis, macam atau jenis layout terdiri dari 6 macam layout. Berikut uraiannya.

#### 1. *Mondarin*

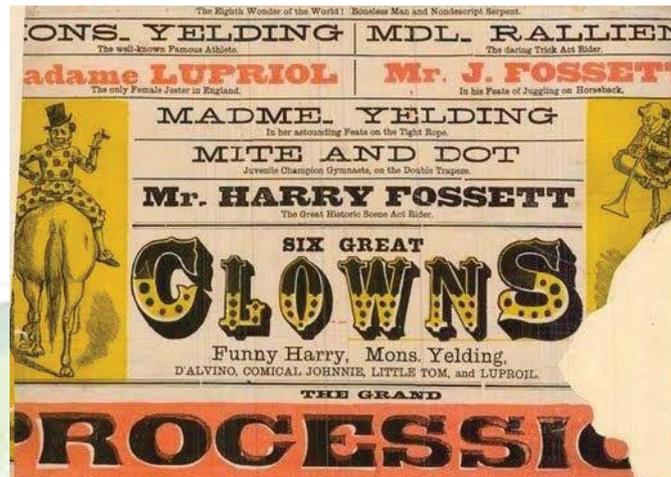


Gambar 2.1 Contoh *Layout Mondarin*

Sumber: [munifahajrina.blogspot.com](http://munifahajrina.blogspot.com) Di Akses Pada Tanggal 27 Maret 2020

Jenis layout yang pertama ini mengarah pada bentuk kotak, horizontal (landscape), atau vertikal (potrait). Pada layout ini setiap bidang akan sejajar dengan ruang presentasi yang berisi konten informasi atau gambar untuk membentuk komposisi yang konseptual.

## 2. Circus

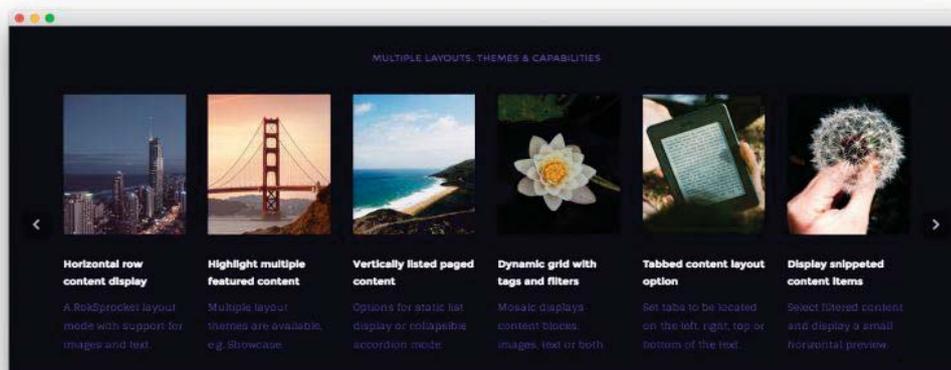


Gambar 2.2 Contoh *Layout Circus*

Sumber: [munifahajrina.blogspot.com](http://munifahajrina.blogspot.com) Di Akses Pada Tanggal 27 Maret 2020

Pada layout circus yang diterapkan bukan desain layout standar, tapi mengarah pada layout dengan elemen yang tidak teratur. Meskipun begitu tetap menghasilkan desain yang efektif.

## 3. Multiple



Gambar 2.3 Contoh *Layout Multiple*

Sumber: [munifahajrina.blogspot.com](http://munifahajrina.blogspot.com) Di Akses Pada Tanggal 27 Maret 2020

Sesuai dengan nama layout ini yaitu layout multiple, pada layout ini dibagi menjadi beberapa bagian atau tema dalam bentuk yang sama, seperti persegi, persegi panjang, kubus, balok, dan lain-lain.

#### 4. *Silhouette*

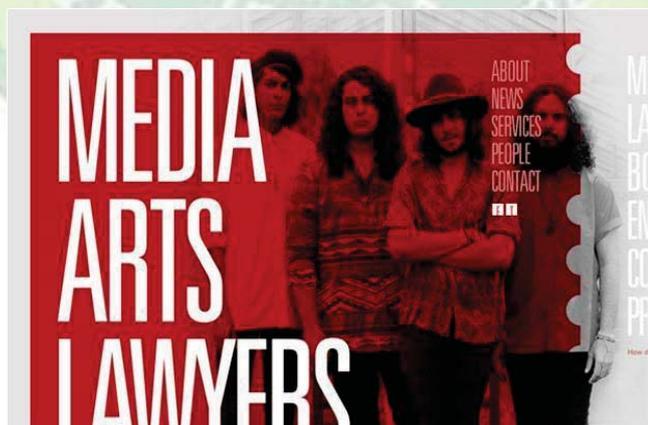


Gambar 2.4 Contoh *Layout Silhouette*

Sumber: [munifahajrina.blogspot.com](http://munifahajrina.blogspot.com) Di Akses Pada Tanggal 27 Maret 2020

Jenis layout silhouette atau siluet mengacu pada teknik ilustrasi atau fotografi yang menyoroti bentuk bayangan. Tampilan dari layout ini bisa berbentuk barisan teks, ilustrasi warna atau pembiasan warna yang halus dengan teknik fotografi.

#### 5. *Big-Type*

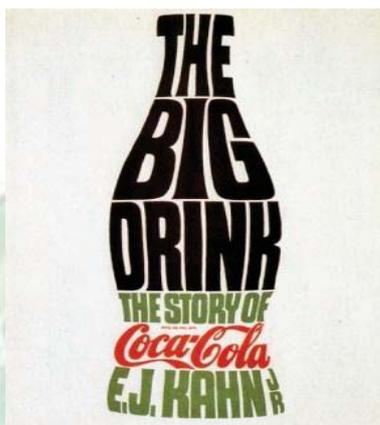


Gambar 2.5 Contoh *Layout Big-Type*

Sumber: [munifahajrina.blogspot.com](http://munifahajrina.blogspot.com) Di Akses Pada Tanggal 27 Maret 2020

Big-type ini adalah jenis layout yang menekankan gaya penggunaan font berukuran besar sehingga dapat menarik perhatian pembaca. Hal ini bisa menjadi ciri khas dari jenis layout ini. Big-type biasa digunakan untuk membuat suatu judul atau desain poster.

#### 6. *Alphabet-Inspired*



Gambar 2.6 Contoh *Layout Alphabet-Inspired*

Sumber: [munifahajrina.blogspot.com](http://munifahajrina.blogspot.com) Di Akses Pada Tanggal 27 Maret 2020

Layout alphabet-inspired fokus pada susunan huruf atau angka dalam urutan yang tepat sehingga bisa membuat kata-kata yang memiliki makna. Maksud dari penggunaan kata itu adalah untuk menyampaikan cerita atau informasi.

#### 7. *White Space*



Gambar 2.7 Contoh *Layout White Space*

Sumber: <https://sugarnutsco.id/whats-new/white-space/> Di Akses Pada Tanggal 27 Maret 2020

*White space* adalah ruang kosong di antara dan di sekitar unsur-unsur desain layout atau halaman. Hal ini meliputi: ruang di sekitar grafik dan gambar, margin dan ruang antara kolom, atau bahkan ruang antara jenis baris.

